

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, Guru di SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen setiap awal semester selalu membuat RPP, Prota, Promes, serta Silabus. RPP yang dibuat oleh guru sangat teliti selalu memperhatikan unsur-unsur di dalam RPP. Selain itu dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak pondok pesantren yang dalam hal ini pihak pondok pesantren ialah tempat tinggal mereka setelah kegiatan sekolah selesai.
2. Pengorganisasian, seluruh stakeholder (kepala sekolah, guru, staf dan karyawan) selalu mengadakan musyawarah untuk pembagian tugas . untuk pembagian tugas setia masing-masing guru berbeda. Merek diberi tugas sesuai dengan minat bakat dan tidak meberatkan. Sehingga tugas mereka berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Pelaksanaan, SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen melaksanakn manajemen pendidikan

karakter berbasis pesantren sangat disiplin, mengingat pihak sekolah selalu bekerjasama dengan pihak pondok pesantren demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh kedua instansi tersebut. Pihak sekolah mendidik pengetahuan umumnya sedangkan pihak pondok pesantren mendidik karakternya melalui cara mengaji kitab kuning dan pemberian contoh-contoh langsung dari pengasuh pondoknya maupun contoh dari pengurus-pengurus pondok.

Hambatan dan Solusi, hambatan dari manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren yaitu peserta didik yang sangat heterogen dari berbagai daerah dikebumen bahkan berasal dari berbagai pulau di Indonesia, sehingga pihak sekolah kesusahan dalam memahami karakter setiap peserta didik.

Adapun solusinya yaitu pihak sekolah bekerjasama dengan pihak pondok pesantren dengan cara merekrut guru agama yang berna'ame dari pesantren tersebut. Hal itu dilakukan karena pihak pengurus pondok yang selalu hidup bersama tentunya paham bagaimana cara memahami karakter masing-masing setiap peserta didik atau santri.

B. Saran

Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren harus memperhatikan pendidikan karakter tidak hanya didalam pembelajaran saja, tetapi yang terpenting adalah dengan melatih dan mebiasakan peserta didik untuk memiliki sifat dan budaya akhlakul karimah. Demikian karena sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, staf administrasi, penjaga serta seluruh warga sekolah lainnya. Kepala sekolah memberikan pengetahuan dan pengarahan seputar pendidikan karakter kepada seluruh guru dan peserta didik, peserta didik harus lebih baik lagi dalam berkarakter dan berinteraksi dengan sesama dan mempunyai *akhlakul karimah*.

